

**THE ABILITY IN WRITING SHORT STORIES
OF CLASS X STUDENTS OF SMP PGRI 2
PEKANBARU**

Suci Pebrian Sari¹, Abdul Razak², Nursal Hakim³.

Sucipebriansari@student.unri.ac.id, encikabdulrazak25@gmail.com, Nursalhakim.pbsi@gmail.com.
Phone Number: 082285374938

*Study Program Indonesian Language and Literature Education
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Absrtact: *This research aimed to find out the level of ability to write short stories of clas X F students of SMP PGRI 2 Pekanbaru, and to know whether or not there is a difference in writing short stories between male and female students of class X F students of SMP PGRI 2 Pekanbaru. Writing short stories is the ability to express thoughts and feelings into written form of fiction and nonfiction (short story) which contains elements of themes, characters, plot, setting, point of view, style of language and massages that is conveyed to the reader, which is presented in an interesting and suggestive language. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data source used was the score of the ability to write short stories of class IX student of SMP PGRI 2 Pekanbaru. The test was conducted by using a nonparametic test, ad using the Mann Whitney test. Based on the test results, it was concluded that the ability to write short stories of class IX F student of SMP PGRI 2 Pekanbaru was classified as moderate and there was no difference in the ability to write short stories between male and female students of class IX Fstudents of SMP PGRI 2 Pekanbaru.*

Key Words: *Short stories, writing skill*

KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMP PGRI 2 PEKANBARU

Suci Pebrian Sari¹, Abdul Razak², Nursal Hakim³.

Sucipebriansari@student.unri.ac.id, encikabdulrazak25@gmail.com, Nursalhakim.pbsi@gmail.com
Nomor HP: 082285374938

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru bertujuan untuk mengetahui berapakah tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru. Menulis cerita pendek kesanggupan atau kemampuan untuk melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan berbetuk fiksi dan nonfiksi (cerpen), yang di dalamnya terdapat unsur-unsur tema, tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang disampaikan kepada pembaca, yang disajikan dengan bahasa yang menarik dan sugestif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah skor kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji nonparametrik, menggunakan uji mann whitney. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru tergolong sedang dan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa laki-laki dengan perempuan kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru.

Kata kunci: Cerita pendek, kemampuan menulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tentang materi sastra di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberitahu siswa tentang teori sastra, tetapi juga untuk memberi pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, karena di dalam karya sastra banyak nilai-nilai sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Sastra merupakan karya yang memerlukan suatu imajinasi. Sastra mengandung nilai estetik atau keindahan seni, sehingga karya sastra punya daya pesona sendiri. Nilai estetik ini memiliki kriteria seperti keutuhan, keseimbangan, keselarasan dan fokus (Rahman, 2004:27).

Sastra merupakan suatu karya yang indah, sastra bebentuk lisan dan tulis. Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan suatu kebudayaan yang disebarkan atau disampaikan secara turun temurun melalui dari mulut ke telinga, bentuk dari sastra lisan yaitu puisi rakyat (gurindam dan syair), berupa prosa (mite, dongeng, dan legenda), dan sastra tulis merupakan sastra modern yang menggunakan media tulisan.

Jadi, dapat diketahui bahwa perbedaan sastra lisan dan sastra tulisan yaitu sastra lisan berupa penuturan dari mulut ke telinga dan isinya dapat diketahui melalui tuturannya, sedangkan sastra tulis berupa tulisan yang dapat dilihat secara kasat mata bentuk isinya.

Cerita pendek merupakan salah satu bagian dari sastra. Pada era modern saat ini tema-tema dalam penulisan cerita pendek sudah sangat bervariasi dan beragam. Keberagaman inilah yang membuat meningkatnya jumlah pembaca ataupun peminat bacaan-bacaan cerita pendek. Namun, ada sebagian diantara penikmat cerita pendek yang belum mengetahui tentang cerita pendek. Bagaimana cara menulis cerita pendek, kesesuaian tema, penggunaan bahasa, keterpaduan unsur dan kemenarikan cerita pendek. Atas dasar tersebut perlu dilakukannya pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang cerita pendek.

Dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang mempunyai peran penting dalam berkomunikasi, baik berkomunikasi dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang berupa penyampaian pesan, baik itu berupa gagasan, perasaan ataupun suatu informasi. Tidak banyak orang suka menulis. Adapun penyebabnya yaitu karena orang merasa tidak berbakat serta tidak tahu bagaimana dan untuk apa menulis (Graves, dalam Yunus 2006:14). Kebanyakan orang cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, perlu kita pelajari seberapa penting keterampilan menulis itu sendiri dan juga materi-materi yang memerlukan keterampilan menulis dalam mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis cerita pendek sangat berkaitan dengan pengajaran, karena pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar pengajaran sastra ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk membina dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai cerita pendek, novel, puisi dan drama yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang salah satunya materi tentang cerita pendek yang dimasukkan di

dalam silabus kelas IX di SMP PGRI 2 Pekanbaru. Dari pengajaran ini peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 2 Pekanbaru.

Kemampuan menulis cerita pendek yang dijadikan penulis sebagai bahan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membuat cerita pendek yang dapat dilihat dari penggunaan unsur intrinsik dalam cerita pendek. Kemampuan menulis cerita pendek dapat diketahui dengan melihat dan menganalisis cerita pendek siswa yaitu kesesuaian tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat yang digunakan siswa. Penulis meneliti di SMP PGRI 2 Pekanbaru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

SMP PGRI 2 Pekanbaru merupakan sekolah menengah pertama yang cukup baik di Pekanbaru. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek, peserta didik masih kurang memahami tentang menulis cerita pendek, disebabkan oleh kurangnya minat dari menulis peserta didik, kurangnya rasa ingin tahu pada materi pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, penulis dapat mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP PGRI 2 Pekanbaru dengan mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek, karena evaluasi yang diharapkan berbasis keterampilan proses, hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan cerita pendek yaitu adanya unsur intrinsik dan ekstrinsik, dalam penelitian ini hanya memperhatikan unsur intrinsik dalam cerita pendek yaitu alur, perwatakan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur inilah yang akan dinilai dalam penelitian ini.

Dari permasalahan tersebut muncullah rumusan masalah yakni (1) Berapa tinggikah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru? (2) Adakah perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin?

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008:3)

Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya (Suratno, 2008:1).

Jadi, dari beberapa pendapat para pakar mengenai pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide, pendapat mengenai suatu hal melalui media tulis, yang tujuannya untuk memberikan pemahaman berupa makna yang ada pada tulisan yang dibuat sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah.

Cerpen ialah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan. Dalam cerita pendek dikisahkan untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Dalam cerita pendek dikisahkan sepeinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kemendikbud, 2014:177).

Pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi atau rekaan (Agus Nuryatin, 2016:59). Sedangkan menurut Eko Sugiarto (2014:11) cerpen atau cerita pendek

adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam ”sekali duduk”. Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Agus Nuryatin (2016:59) dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang bersifat rekaan. Maksudnya di sini bahwa suatu cerita yang yang dibuat itu hanyalah khayalan semata dan dapat dikatakan tidak berdasarkan kenyataan.

Jadi, dari penjelasan Agus Nuryatin (2016:59), dan Eko Sugiarto (2014:11) mengenai pengertian cerpen dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang banyak dipublikasikan, yang bersifat fiksi dan kegiatan membacanya itu tidak memerlukan waktu yang lama.

Unsur-unsur cerpen menurut Nurhadi (2016: 94-99) yaitu: Sebuah cerpen dibangun dari unsur-unsur, seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, tema dan amanat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010) menyatakan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang berkaitan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 2 pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi tersebut dengan mempertimbangkan bahwa SMP PGRI 2 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum 13 yang didalamnya mengajarkan menulis cerpen. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu ini didasarkan karena kompetensi dasar menulis cerpen diajarkan di kelas IX F pada semester 2.

Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru. Pemilihan kelas IX F didasarkan pada pertimbangan bahwa (1) tingkat kecerdasan siswa merata mulai dari yang cerdas, sedang, dan kurang, (2) jumlah siswa memadai, (3) guru kelas bersedia bekerjasama.

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes yang berupa soal esai menulis cerpen dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kriteria-kriteria penulisan yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru

KR	NAMA SISWA	L/P	ASPEK YANG DINILAI						SKOR
			A	P	S.P	L	G.B	A	
001	ASNIA	P	23	10	9	9	18	15	84
002	BIMO SURYO L	L	19	5	7	8	14	10	63
003	CICI SARMILA	P	23	10	9	9	18	20	89
004	FEBRYANI. S	P	23	15	9	9	18	15	89
005	IKHWANUL ARIF	L	21	10	9	9	18	15	82

006	INDRI RAMADHANI	P	21	10	7	7	16	15	76
007	KHAIRUNNISA.R	P	19	10	7	6	10	10	62
008	M. DWIKI SAPUTRA	L	21	10	8	8	16	15	78
009	M. FARIZ PRASETYO	L	19	15	9	9	18	15	85
010	M. FAIZUL IZWAN	L	21	10	8	8	18	15	80
011	M. UZMA FAZRIN	L	23	15	9	9	18	20	94
012	NELVIA RESTUTI	P	21	15	9	9	18	15	87
013	NOVIA RAMADHANI	P	21	10	6	7	16	15	75
014	NUR AINA	P	21	10	9	9	16	15	80
015	NUR AINI	P	21	10	6	9	14	10	70
016	NUR KHOLISA	P	19	10	7	7	18	15	76
017	RENDY PERMANA	L	21	10	8	7	16	10	72
018	RIFKI IZMAN. H	L	19	10	8	8	12	10	67
019	RIZKI AGUS. S	L	21	10	9	9	18	15	82
020	SEKAR AURORA. A	P	21	10	8	9	16	15	79
021	SISKA FENIA	P	19	5	8	8	14	10	64
022	SUCI ILAHI MITA. U	P	21	10	9	9	14	15	78
023	TRI ANDIKA	L	19	10	8	8	14	10	69
024	WILLY ANDRO MY. HAPPY	L	21	10	8	8	16	10	73
JUMLAH			498	250	194	198	384	330	1854
Rata-rata			20.75	10.42	8.08	8.25	16	13.75	77.25

Keterangan:

- KR : Kode Responden
L/P : Laki-laki, Perempuan
A : Alur
P : Perwatakan
SP : Sudut pandang
L : Latar
Gb : Gaya Bahasa
A : Amanat

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 24 sampel diperoleh skor kemampuan menulis teks cerpen yang beragam. Diantaranya, 1 siswa mendapat skor 94, 2 siswa mendapat skor 89, 1 siswa mendapat skor 87, 1 siswa mendapat skor 85, 1 siswa mendapat skor 84, 2 siswa mendapat skor 82, 2 siswa mendapat skor 80, 1 siswa mendapat skor 79, 2 siswa mendapat skor 78, 2 siswa mendapat skor 76, 1 siswa mendapat skor 75, 1 siswa mendapat skor 73, 1 siswa mendapat skor 72, 1 siswa mendapat skor 70, 1 siswa mendapat skor 69, 1 siswa mendapat skor 67, 1 siswa mendapat skor 64, 1 siswa mendapat skor 63, dan yang terakhir 1 siswa mendapat skor 62.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Unsur Unsur Dalam Cerpen

NO	UNSUR CERPEN	SKOR	KATEGORI
1.	ALUR	25, 23, 21	TINGGI
		19, 17, 15	SEDANG
		13, 11, 9	RENDAH
2.	PERWATAKAN	15	TINGGI
		10	SEDANG
		5	RENDAH
3.	SUDUT PANDANG	10, 9, 8	TINGGI
		7, 6, 5	SEDANG
		4, 3, 2	RENDAH
4.	LATAR	10, 9, 8	TINGGI
		7, 6, 5	SEDANG
		4, 3, 2	RENDAH
5.	GAYA BAHASA	20, 18, 16	TINGGI
		14, 12, 10	SEDANG
		8, 6, 4	RENDAH
6.	AMANAT	20	TINGGI
		15	SEDANG
		10	SEDANG

Berdasarkan tabel diatas, penulis telah tentukan kriteria kriteria yang digunakan untuk penilaian unsur unsur dalam cerpen diantaranya alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat. Maka penulis akan menilai lembar kerja siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis apakah data tersebut normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan sebuah data, penulis mengujinya dengan uji lilifors. Uji lilifors dilakukan setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan baku. Pengujian normalitas melalui lilifors dilakukan dengan bantuan microsoft excel. Pengujian akan dilakukan pada sampel secara keseluruhan.

Berikut ini merupakan tabel pengujian normalitas dengan menggunakan uji lilifors.

Table 3. Hasil Pengujian Normalitas dengan Uji Lilifors Kemampuan Menulis Cerpen Faktual Siswa Kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru

X	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
62	-15,25	-1,7673	0,03859	0,04167	-0,003
63	-14,25	-1,6514	0,04932	0,5	-0,003
64	-13,25	-0,1715	0,43191	0,125	0,307
67	-10,25	-1,1879	0,11744	0,16667	-0,049
69	-8,25	-0,9561	0,16951	0,20833	-0,039
70	-7,25	-0,8402	0,2004	0,25	-0,050
72	-5,25	-0,6084	0,27145	0,29167	-0,020

73	-4,25	-0,4925	0,31117	0,33333	-0,022
75	-2,25	-0,2608	0,39714	0,375	0,022
76	-1,25	-0,1449	0,44241	0,41667	0,026
76	-1,25	-0,1449	0,44241	0,45833	-0,016
78	0,75	0,08692	0,53463	0,5	0,035
78	0,75	0,08692	0,53463	0,54167	-0,007
79	1,75	0,20281	0,58036	0,58333	-0,003
80	2,75	0,3187	0,625	0,625	0
80	2,75	0,3187	0,62502	0,66667	-0,042
82	4,75	0,55048	0,70901	0,70833	0,001
82	4,75	0,550481	0,709005	0,75	-0,041
84	6,75	0,782262	0,78297	0,791667	-0,009
85	7,75	0,898153	0,81545	0,833333	-0,018
87	9,75	1,129934	0,87075	0,875	-0,004
89	11,75	1,361716	1	0,916667	0,083
89	11,75	1,361716	0,91336	0,958333	-0,045
94	16,75	1,94117	0,97388	1,04167	-0,068
1854					

Rata-rata= 77,25 n=24 L maksimal= 0,307 s= 8,62 $\alpha=0,05$ L 0,95= 0,173

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa L maksimum adalah 0,307 sedangkan L tabel adalah 0,173. L tabel ini didapat dari buku Razak, (2016:451). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai atau skor kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI 2 pekanbaru berdistribusi tidak normal. Setelah mengetahui data tersebut berdistribusi tidak normal maka dapat diuji dengan Mann Whitney.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen faktual diuji dengan Uji U atau Uji Mann Whitney. Pengujian ini memerlukan adanya hipotesis. Berikut ini merupakan dari pengujian tersebut.

Hipotesis statistic

Ho: $\mu = \mu_2$

Hi: $\mu \neq \mu_2$

Hipotesis penelitian

Ho: tidak terdapat perbedaan mean kedua kelompok sampel

Hi: terdapat perbedaan mean kedua kelompok sampel

Kriteria pengujian adalah Ho ditolak apabila harga U hitung < harga U tabel pada tingkat kepercayaan tertentu dan $dk n_1, n_2$. Pengujian Mann Whitney diperlukan adanya tabel persiapan. Berikut ini merupakan tabel persiapan Uji Mann Whitney.

Hasil Penghitungan Uji Mann Whitney Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Table 4. Kelas IX F antara Laki-laki dan Perempuan
SMP PGRI 2 Pekanbaru

N1	X1	R1	n2	X2	R2
1	62	1	1	63	1
2	64	2	2	67	2
3	70	3	3	69	3
4	75	4	4	72	4
5	76	5.5	5	73	5
6	76	5.5	6	78	6
7	78	7	7	80	7
8	79	8	8	82	8.5
9	80	9	9	82	8.5
10	84	10	10	85	10
11	87	11	11	94	11
12	89	12.5			
13	89	12.5			
	77,61538	55		76,81818	49

$$\begin{aligned}
 U_1 &= [(n_1 n_2) + n_1 (n_1 + 1)] / 2 - R_1 \\
 &= [(13)(11) + 13 (13 + 1)] / 2 - 55 \\
 &= 143 + 91 - 55 \\
 &= 179
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= [(n_1 n_2) + n_2 (n_2 + 1)] / 2 - R_2 \\
 &= [(13)(11) + 11 (11 + 1)] / 2 - 49 \\
 &= 143 + 66 - 49 \\
 &= 160
 \end{aligned}$$

Harga U_1 sama dengan 179, sedangkan $U_2 = 160$. Dengan demikian, harga U yang lebih kecil adalah U_2 yakni 160. Harga U tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk\ 13,11 = 37$. Oleh karena itu $U\ hitung\ 160 > U\ tabel\ 37$. Kesimpulannya, harga mean antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan 24 siswa yang dijadikan sampel, penulis mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru berdasarkan rubric penilaian. Skor hasil penilaian tersebut termasuk skor mentah sehingga perlu diolah menjadi skor jadi. Skor siswa yang telah diperoleh akan dicari rata-rata simpangan baku dengan menggunakan microsoft excel.

Rata-rata sangat dibutuhkan untuk menentukan kenormalan data. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka selanjutnya akan diuji dengan lilifors. Uji ini menggunakan rata-rata dan simpangan baku. Setelah mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji dua beda dua sampel independen dan Mann Whitney.

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI Pekanbaru tergolong sedang dengan skor 77,25. Penulis menduga bahwa kemampuan siswa dalam

menangkap pelajaran masih belum baik. Selain itu kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menulis cerpen juga terdapat sedikit perbedaan nilai rata-rata. Pada penelitian tentang kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F yang perempuan dengan nilai rata-rata 77,61 dan nilai rata-rata untuk siswa kelas IX F yang laki-laki 76,81. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F yang perempuan sedikit lebih tinggi dari pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F yang laki-laki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 24 siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru diperoleh 24 sampel yang didapat dengan melakukan pengambilan total sampling. Aspek yang dinilai dari kemampuan menulis cerpen merupakan unsur yang membangun cerpen yaitu alur, perwatakan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa kemampuan siswa menulis cerita pendek tergolong sedang, yakni dengan skor rata-rata 77,25. Siswa yang berkemampuan rendah berjumlah 5 orang atau 20,83% dari sampel 24. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang berjumlah 9 orang atau 37,5% dari 24 sampel. Jumlah siswa yang berkemampuan tinggi berjumlah 10 orang atau 41,66% dari 24 sampel.

Selain menguji dengan rata-rata, penguji juga menguji dengan uji Mann Whitney hal ini bertujuan untuk mencari perbedaan kemampuan menulis cerpen antara laki-laki dan perempuan. Dari pengujian tersebut didapatkan bahwa H_0 diterima karena harga U hitung lebih besar dari U tabel, berarti tidak dapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX F SMP PGRI 2 Pekanbaru antara laki-laki dan perempuan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, berikut penulis uraikan berbagai saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan unsur-unsurnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerpen.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan siswa dalam memahami cara menulis unsur-unsur cerpen, khususnya pada aspek amanat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis unsur amanat cerpen.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pada penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang ingin melaksanakan penelitian mengenai kemampuan menulis cerpen.

4. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperluas pembahasan yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan, seperti yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai unsur intrinsiknya saja.
5. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan dan mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

NS, Suratno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nuryatin, Agus. 2014. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Ujung Berung-Bandung: Angkasa.

Razak, Abdul. 2016. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.